Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora
https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/
Vol. 5, No. 4 Oktober 2026
P-ISSN:2964-7142; E-ISSN:2964-6499

PENERAPAN METODE DAKWAH DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 MAKASSAR

Afiyah Nurhisanah Tajuddin
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
afiyahnurhisanah@gmail.com

Aliman
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
aliman@unismuh.ac.id

Agil Husain Abdullah
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
agilhusainabdullah@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian berjudul Penerapan Metode Dakwah Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar bertujuan untuk menganalisis penerapan metode dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Makassar, yang dilatarbelakangi oleh kesenjangan pemahaman keagamaan pada sebagian anak berkebutuhan khusus akibat metode pembelajaran yang kurang adaptif dan belum sepenuhnya mempertimbangkan karakteristik mereka, sehingga diperlukan pendekatan dakwah yang mampu menyentuh aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru agama, kepala sekolah, dan orang tua, serta dokumentasi materi ajar dan program kegiatan keagamaan, kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, strategi, kelebihan, dan kendala penerapannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah diterapkan secara adaptif dan humanis melalui ceramah sederhana, tanya jawab, demonstrasi, media visual, pengulangan materi, serta pendekatan individual, yang mampu membantu anak berkebutuhan khusus memahami nilai-nilai agama Islam, khususnya akidah, ibadah, dan akhlak. Faktor pendukungnya meliputi dukungan sekolah, pendekatan individual, media pembelajaran yang variatif, dukungan orang tua, dan kesabaran dalam mengajar, sedangkan faktor penghambatnya meliputi ketidaksesuaian latar belakang pendidikan guru, hambatan komunikasi, perbedaan kemampuan siswa, kondisi emosional dan perilaku siswa, keterbatasan efektivitas metode ceramah, serta kurangnya pendampingan di rumah. Berdasarkan hasil tersebut, penerapan metode dakwah yang adaptif, komunikatif, dan sesuai

dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus terbukti mampu meningkatkan pemahaman agama Islam peserta didik di SLB Negeri 1 Makassar.
Kata Kunci: Metode Dakwah, Pemahaman Agama Islam, Anak Berkebutuhan Khusus, Pendidikan Inklusif, Pembelajaran Adaptif.

Abstract

The study titled "The Application of the Da'wah Method in Enhancing the Understanding of Islam Among Children with Special Needs at State Special Education School No. 1 in Makassar" aims to analyze the application of the da'wah method in enhancing the understanding of Islam among children with special needs at State Special Education School No. 1 in Makassar, prompted by the gap in religious understanding among some children with special needs due to teaching methods that are not sufficiently adaptive and do not fully take their characteristics into account; thus, a da'wah approach is needed that can address the affective, cognitive, and psychomotor aspects of the students. This study employed a qualitative approach using a case study design, involving observation of the learning process, interviews with religious education teachers, the school principal, and parents, as well as documentation of teaching materials and religious activity programs. The data were then analyzed thematically to identify patterns, strategies, strengths, and challenges in their implementation. The results of the study indicate that da'wah methods are applied in an adaptive and humanistic manner through simple lectures, question-and-answer sessions, demonstrations, visual media, repetition of material, and individualized approaches, which help students with special needs understand Islamic values, particularly creed, worship, and moral conduct. Supporting factors include school support, individualized approaches, varied learning materials, parental support, and patience in teaching, while inhibiting factors include mismatches in teachers' educational backgrounds, communication barriers, differences in student abilities, students' emotional and behavioral conditions, the limited effectiveness of lecture-based methods, and a lack of support at home. Based on these results, the implementation of adaptive, communicative da'wah methods tailored to the characteristics of children with special needs has proven effective in enhancing students' understanding of Islam at State Special Education School No. 1 in Makassar.
Keywords: Da'wah Methods, Understanding of Islam, Children with Special Needs, Inclusive Education, Adaptive Learning.

PENDAHULUAN

Setiap manusia terlahir dengan anugerah potensi dari Allah SWT yang dapat mengarahkannya pada kebaikan maupun keburukan, mencakup kesempurnaan fisik dan psikis serta naluri fitrah seperti dorongan beragama, mempertahankan diri, mencintai, dan menyayangi keturunan, sekaligus kebutuhan dasar seperti makan dan minum; potensi ini tidak hanya dimiliki individu normal tetapi juga anak berkebutuhan khusus (disabilitas), yakni anak yang mengalami keterbatasan fisik seperti tunanetra dan tunarungu maupun psikologis seperti autism dan ADHD, sehingga dakwah Islam bagi ABK menjadi kebutuhan fundamental karena proses belajar mereka sangat dipengaruhi keteladanan, pengalaman nyata, dan pembiasaan berkelanjutan, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an melalui

kisah Qabil yang meniru burung gagak, yang menunjukkan manusia belajar dari pengamatan dan pengalaman langsung; dalam konteks ABK, dakwah tidak hanya membangun pemahaman keagamaan tetapi juga menanamkan akhlak dan kecakapan hidup agar anak mampu hidup lebih mandiri, sejalan dengan peringatan Al-Qur'an agar tidak meninggalkan generasi lemah, sehingga dakwah bagi ABK perlu dirancang secara sadar, terencana, dan kolaboratif oleh orang tua, guru, dan masyarakat; berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, setiap individu dengan disabilitas berhak memperoleh akses setara di bidang pendidikan, sosial, dan agama, dan setiap kategori ABK memiliki keterbatasan sekaligus potensi yang perlu dihargai serta dikembangkan, karena keberadaan mereka bukan kelemahan melainkan tanggung jawab masyarakat untuk memberikan dukungan menuju kehidupan inklusif; dalam pandangan Islam, setiap manusia baik tanpa keterbatasan maupun dengan disabilitas memiliki derajat setara di hadapan Allah, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَـٰكُم مِّن ذَكَر وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَـٰكُمْ شُعُوبا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓا۟ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِير

Terjemahnya:

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti

Ayat ini menegaskan bahwa keterbatasan fisik, sensorik, maupun mental tidak menentukan kemuliaan seseorang karena keutamaan hanya ditentukan oleh iman, takwa, dan pengamalan ajaran Islam sesuai kemampuan masing-masing, sehingga ABK juga berhak memperoleh pembinaan keagamaan; namun realitas menunjukkan ABK sering menghadapi kesulitan memahami ajaran Islam karena keterbatasan kognitif, fisik, maupun sensorik, misalnya anak tunanetra memerlukan huruf Braille dan anak tunarungu mengandalkan bahasa isyarat, sementara anak autism atau tunagrahita membutuhkan pendekatan inklusif dan pembiasaan, sehingga diperlukan pendekatan khusus yang sesuai prinsip kemudahan dalam Islam sebagaimana firman Allah SWT:

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Terjemahnya:

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

Ayat ini menegaskan bahwa dalam menyampaikan ajaran Islam kepada ABK, metode dakwah perlu disesuaikan dengan kemampuan mereka secara bertahap, sederhana, dan kontekstual; konsep pokok ajaran Islam mencakup aqidah, ibadah, dan akhlak sebagai landasan utama, namun kenyataannya masih terdapat permasalahan dalam pemahaman agama Islam bagi ABK akibat keterbatasan metode dakwah yang diterapkan, karena kebutuhan setiap anak berbeda sehingga diperlukan metode yang beragam, kreatif, dan sesuai kebutuhan, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, bahasa isyarat, media visual, dan pembiasaan praktik sederhana; Sekolah Luar Biasa (SLB) hadir sebagai lembaga pendidikan khusus yang memberikan dukungan dan pembelajaran sesuai karakteristik masing-masing anak untuk menciptakan lingkungan inklusif dan mengembangkan potensi terbaik mereka, namun masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik dalam pelaksanaan metode dakwah akibat pengajar yang belum terlatih khusus, keterbatasan akses media adaptif seperti Al-Qur'an Braille dan alat bantu visual, serta stigma sosial yang membuat keluarga enggan menyekolahkan anak di sekolah umum, yang berdampak pada rendahnya pemahaman agama Islam pada ABK; karenanya diperlukan inovasi dan adaptasi metode dakwah yang efektif seperti ceramah, tanya jawab, drill, dan media visual sesuai karakteristik anak untuk meningkatkan pemahaman agama, membentuk akhlak mulia, dan memperkuat hubungan spiritual kepada Allah; berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada topik "Penerapan Metode Dakwah dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar", yang diharapkan mampu memberikan penjelasan nyata mengenai penerapan metode dakwah yang tepat bagi ABK agar pemahaman mereka terhadap ajaran Islam berkembang optimal, serta memberikan implikasi praktis bagi pengajar, tenaga pendidik, dan praktisi lapangan yang berinteraksi langsung dengan anak berkebutuhan khusus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan metode dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus. Penelitian dilaksanakan di SLB Negeri 1 Makassar, Jl. Dg. Tata, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, selama kurang lebih satu bulan.

Objek penelitian adalah penerapan metode dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus serta kendala yang dihadapi selama proses tersebut di SLB Negeri 1 Makassar. Fokus penelitian mencakup penerapan metode dakwah dalam pembelajaran agama Islam, strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus, penggunaan media pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Narasumber dipilih dari guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan peserta didik berkebutuhan khusus yang memiliki pengetahuan serta pengalaman terkait permasalahan penelitian, serta pihak-pihak yang dapat memberikan informasi mengenai kebijakan, fasilitas, dan dukungan sekolah.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber yang berkaitan dengan penerapan metode dakwah bagi anak berkebutuhan khusus, sedangkan data sekunder diperoleh melalui sumber tidak langsung seperti kurikulum PAI, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), arsip kegiatan keagamaan, catatan administrasi sekolah, dan sumber relevan lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran agama Islam, interaksi antara guru dan peserta didik, penggunaan media pembelajaran, serta pendekatan dakwah yang diterapkan. Wawancara dilakukan dengan guru PAI dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai metode dakwah yang digunakan serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian.

Data yang telah terkumpul dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data dipilih dan disederhanakan dengan tetap mempertahankan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian naratif, disertai tabel atau bagan apabila diperlukan, agar hubungan antartemuan dapat dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data, kemudian melakukan verifikasi terhadap temuan penelitian.

Keabsahan data diuji melalui uji kredibilitas dengan menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data, perpanjangan keikutsertaan di lapangan, serta *member check* kepada informan. Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik, kemudian mencocokkannya dengan hasil observasi serta dokumentasi selama penelitian. Perbandingan beberapa hasil wawancara dan pengamatan

dilakukan untuk memastikan konsistensi informasi sebelum ditarik menjadi temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Makassar

a. Penerapan Metode Dakwah

Penerapan metode dakwah di SLB Negeri 1 Makassar dilakukan secara adaptif, fleksibel, dan berfokus pada kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Dakwah tidak hanya dipahami sebagai penyampaian materi keagamaan, tetapi juga sebagai proses pembinaan akhlak, pembiasaan ibadah, dan pengembangan kemandirian siswa dalam menjalankan ajaran Islam. Pembelajaran lebih banyak dilakukan secara individual karena kondisi siswa yang sangat heterogen, sehingga metode dakwah perlu disesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak.

Guru tidak menggunakan satu metode secara tunggal, melainkan mengombinasikan pendekatan personal, kesabaran, visual, ceramah singkat, dan demonstrasi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa dakwah diterapkan secara humanis dengan memperhatikan kondisi psikologis serta kemampuan siswa, sehingga pesan keagamaan dapat diterima secara efektif tanpa menimbulkan kesulitan bagi penerimanya.

b. Bentuk-Bentuk Penerapan Metode Dakwah

1) Metode Individual (Pendekatan Personal)

Guru menyesuaikan pembelajaran dengan jenis kebutuhan khusus setiap siswa. Anak tunagrahita dibina melalui pembiasaan, penyederhanaan materi, dan pendekatan individual; anak autisme melalui metode terstruktur dan lingkungan yang kondusif; sedangkan anak tunarungu melalui komunikasi nonverbal serta media visual dan konkret. Pendekatan ini menunjukkan bahwa dakwah tidak dilakukan secara seragam, tetapi disesuaikan dengan perbedaan kemampuan siswa dalam menerima dan memahami informasi.

2) Metode Ceramah

Ceramah masih digunakan untuk menyampaikan dasar-dasar ajaran Islam, terutama akidah, ibadah, dan akhlak. Namun, penyampaian dilakukan secara singkat, menggunakan bahasa sederhana, dan diulang agar mudah dipahami. Metode ceramah lebih efektif bagi

siswa tunanetra yang mengandalkan pendengaran, sehingga efektivitasnya sangat bergantung pada jenis kebutuhan khusus peserta didik.

3) Metode Pembiasaan

Pembiasaan diterapkan melalui kegiatan rutin seperti shalat Dhuhur berjamaah, pelaksanaan shalat lima waktu, dan pengulangan materi. Metode ini penting karena membentuk akhlak dan perilaku Islami melalui praktik nyata, bukan hanya penjelasan teori. Bagi anak berkebutuhan khusus, pembiasaan bersifat konkret dan berulang sehingga membantu siswa secara bertahap terbiasa melaksanakan ibadah serta menunjukkan perilaku yang baik.

4) Metode Demonstrasi (Visual dan Auditori)

Guru menggunakan gambar, video, alat peraga, media digital, bahasa isyarat, media audio, braille, dan objek nyata sesuai kebutuhan siswa. Anak tunarungu dibantu melalui bahasa isyarat dan gambar; anak tunagrahita, autisme, dan tunadaksa melalui gambar, video, serta alat peraga; sedangkan anak tunanetra melalui laptop berbasis suara, dikte guru, dan Al-Qur'an braille. Dengan penyesuaian tersebut, setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk memahami materi sesuai kemampuan sensorik dan kognitifnya.

c. Evaluasi Penerapan Metode Dakwah

Evaluasi penerapan metode dakwah dilakukan secara adaptif dan individual sesuai perbedaan kemampuan, hambatan, serta perkembangan setiap anak. Evaluasi tidak hanya mengukur pemahaman kognitif, tetapi juga mencakup sikap, praktik keagamaan, dan penerapan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi dilakukan secara holistik melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik berbasis praktik kehidupan sehari-hari, seperti pelaksanaan shalat, kebiasaan berdoa, dan sopan santun; melalui tes lisan, tes praktik, tes visual, dan ulangan semester; serta melalui praktik langsung setelah pembelajaran, seperti gerakan shalat, pengucapan doa, dan membaca huruf hijaiyah. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menilai penguasaan materi, tetapi juga tingkat internalisasi dan pengamalan ajaran Islam siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Dakwah untuk Anak Berkebutuhan Khusus

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan Kebijakan dan Lingkungan Sekolah

Sekolah menerapkan pembelajaran individual, membatasi jumlah siswa per kelas, dan menggunakan kurikulum khusus sesuai karakteristik peserta didik. Kebijakan ini menjadi fondasi utama bagi guru dalam menerapkan metode dakwah yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

2) Pendekatan Individual dalam Pembelajaran

Guru memberikan perhatian khusus, komunikasi berkesinambungan, dan pendampingan langsung sesuai kondisi setiap siswa. Pendekatan ini memungkinkan penyampaian pesan keagamaan lebih efektif karena disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kondisi psikologis siswa.

3) Ketersediaan Media Pembelajaran yang Variatif

Media seperti gambar, video edukatif, alat peraga, media digital, huruf braille, dan audio membantu guru menyesuaikan materi dengan karakteristik siswa. Penggunaan media tersebut memudahkan siswa memahami tata cara ibadah, huruf hijaiyah, doa, dan nilai akhlak, karena metode ceramah semata tidak cukup untuk menjangkau kebutuhan peserta didik yang beragam.

4) Dukungan Orang Tua dalam Pembelajaran

Metode yang digunakan sekolah dapat dilanjutkan orang tua di rumah, sehingga pembelajaran agama diperkuat melalui pembiasaan sehari-hari seperti shalat, berdoa, dan sopan santun. Keterlibatan orang tua menjadi penting karena nilai keagamaan lebih banyak dipraktikkan dalam kehidupan keluarga.

5) Pendekatan Emosional dan Kesabaran dalam Mengajar

Guru menekankan pendekatan personal dan sabar dalam mengajar. Hubungan emosional yang positif membuat siswa merasa nyaman dan lebih mudah menerima materi. Dalam konteks dakwah, hal ini mencerminkan metode *bil hikmah* dan *mau'izah hasanah*, yaitu menyampaikan ajaran dengan kelembutan, kesabaran, dan kasih sayang.

b. Faktor Penghambat

1) Ketidaksesuaian Latar Belakang Pendidikan Guru

Sebagian guru PAI belum memiliki latar belakang pendidikan khusus atau pelatihan mengenai karakteristik anak berkebutuhan khusus, termasuk kemampuan berbahasa isyarat dan membaca braille. Keterbatasan ini menyulitkan guru dalam berkomunikasi dan membimbing siswa sesuai kebutuhannya.

2) Hambatan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran

Perbedaan kondisi siswa menyebabkan komunikasi antara guru dan siswa tidak selalu berjalan lancar. Penyampaian materi agama sering terkendala oleh keterbatasan bahasa, pemahaman instruksi, dan respons siswa yang berbeda-beda, sehingga guru perlu memiliki strategi komunikasi alternatif.

3) Perbedaan Tingkat Kemampuan dan Daya Tangkap Siswa

Kemampuan intelektual, emosional, sosial, gaya bahasa, dan pengalaman siswa berbeda-beda. Sebagian siswa memahami materi dengan cepat, sementara sebagian lainnya membutuhkan waktu lebih lama dan pengulangan berkelanjutan. Kondisi ini menuntut kesabaran serta kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran.

4) Kondisi Emosional dan Perilaku Siswa yang Tidak Stabil

Sebagian siswa mengalami perubahan suasana hati, mudah bosan, atau tantrum sehingga sulit berkonsentrasi dan kurang responsif terhadap pembelajaran. Guru perlu menyesuaikan kegiatan belajar dengan kesiapan emosional siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

5) Keterbatasan Efektivitas Metode Ceramah

Metode ceramah semata belum cukup efektif, terutama bagi siswa yang membutuhkan pembelajaran visual, praktik langsung, atau bantuan sensorik. Oleh karena itu, ceramah perlu dipadukan dengan media audio, gambar, demonstrasi, pembiasaan, dan evaluasi agar materi lebih mudah dipahami.

6) Kurangnya Keterlaksanaan Pendampingan di Rumah

Tidak semua orang tua mampu melanjutkan pembiasaan pembelajaran agama di rumah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan agama bagi anak berkebutuhan khusus memerlukan kesinambungan antara sekolah dan keluarga agar hasil pembelajaran dapat optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode dakwah di SLB Negeri 1 Makassar memiliki peranan penting dalam meningkatkan pemahaman agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus. Penerapan tersebut dilakukan melalui pendekatan individual, ceramah, pembiasaan, serta demonstrasi visual dan auditori yang disesuaikan dengan kondisi, kemampuan, dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Metode tersebut membantu siswa memahami ibadah, doa-doa harian, serta membentuk akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode dakwah didukung oleh kebijakan dan lingkungan sekolah, pendekatan individual guru, ketersediaan media pembelajaran yang variatif, dukungan orang tua, serta pendekatan emosional dan kesabaran guru. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan kompetensi guru dalam pendidikan khusus, hambatan komunikasi, perbedaan kemampuan siswa, kondisi emosional yang tidak stabil, keterbatasan efektivitas metode ceramah, dan kurangnya pendampingan agama di rumah. Kondisi tersebut menjadi tantangan dalam meningkatkan pemahaman agama Islam anak berkebutuhan khusus secara optimal.

Secara praktis, hasil penelitian menegaskan pentingnya kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua dalam mendukung pembelajaran agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada fokus kajian yang terbatas pada SLB Negeri 1 Makassar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji metode dakwah yang lebih spesifik sesuai jenis kebutuhan khusus peserta didik serta dilakukan pada lembaga pendidikan lain agar diperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Abdullah, M. Q. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Cet. I. Qiara Media.

AHF. (2025). Jenis, Ciri-ciri dan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus. SLBN PCB. Diakses dari https://slbnpcakrabuana.sch.id/jenis-dan-ciri-ciri-abk/

Agusman, dkk. (2021). Konsep dan Pengembangan Metode Dakwah di Era Globalisasi. *Jurnal Da'wah*, 4(2), 51.

Aini, C. (2021). Pengaruh Pemahaman Agama terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Kendalsari, Petarukan, Pemalang (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).

Almajidah. (2021). Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB se-Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan (Tesis, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palang Raya).

Aliyudin. (2010). Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4(15), 1015.

Anwari, O. R. (2025). Strategi Efektif untuk Meningkatkan Perilaku dan Kemampuan Kognitif Anak Autis dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 5(3), 1421.

Arrasyidi, R. U. (2025). Problematika Anak Berkebutuhan Khusus dalam Memahami Materi PAI di SLB Negeri Bengkalis. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 9(5), 123.

Astika, G. T. (2025). Tiga Pilar Dakwah dalam Islam: Bil Lisan, Bil Hal, dan Bil Qalam. *Kompasiana*. Diakses dari https://www.kompasiana.com/gelistriastika5863/66420d25de948f21e5200354/tiga-?lgn_method=google&google_btn=onetap

Burhan, A. (2019). Pengaruh Pemahaman Beragama terhadap Pelaksanaan Shalat Wajib Lima Waktu Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare).

Chodijah, S. (2018). Model Dakwah Anak Berkebutuhan Khusus dengan Teknik Bimbingan Kelompok di SLB Wiyata Guna Bandung. *Jurnal Dakwah*, 19(2), 139–146.

Dalimunthe, S. A. Q. (2023). Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1418.

Firmansyah, dkk. (2023). Membangun Kehidupan Beragam: Tafsir Tahlili terhadap Surah Al-Hujurat Ayat 13. *Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an & Tafsir*, 8(2), 49.

Hanifah, D. S., dkk. (2021). Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam Menjalani Pendidikan Inklusif di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 475.

Husna, N. (2021). Metode Dakwah Islam dalam Perspektif Al-Qur'an. *Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, 1(1), 101–102.

Husnullail, M., dkk. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 171.

Indriarti, T. (2022). Peran Sekolah Luar Biasa (SLB) dalam Pelayanan Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita: Studi Kasus di SLB 1 Kulonprogo. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 178.

Kepegawaian UINIB. (2024, 2 Juni). Sekolah Luar Biasa (SLB) Menjamin Masa Depan Anak Muda Indonesia. *UIN IB Padang*. Diakses dari https://uinib.ac.id/sekolah-luar-biasa-slb-menjamin-masa-depan-anak-muda-indonesia/

Maimunah, I. (2021). Metode Dakwah Islam dalam Menanamkan Pemahaman Agama bagi Siswa Tunagrahita di SLB YPAC Medan Timur. *Jurnal Ilmiah STMIK*, 1–8.

Mierrina. (2019). Dakwah Islam melalui bimbingan dan konseling dalam membangun religiusitas Islami anak berkebutuhan khusus. *Proceeding of International Conference on Da'wa and Communication, 1*(1).

Miftah, M. (2017). Model dan Format Instrumen Preview Program Multimedia Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Nodik*, 13(2), 109.

Munirah, Aliman, & Abdullah, A. H. (2024). Komunikasi Interpersonal dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an di SMA IT Al Islah Maros. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara, 1*(6), 9948.

Natadireja, U., dkk. (2023). Kontribusi SLB dalam Memenuhi Kebutuhan Wajib Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Budi Nurani Kota Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 140.

Nur, A. Z. (2018). Pengamalan Ajaran Islam dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Al-Mau'izah*, 1(1), 4.

Pebiani, A., dkk. (2024). Pentingnya Pendidikan Agama bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2(3), 252.

Pemerintah Kota Makassar. (2026). *Geografis Kota Makassar*. Diakses 16 April 2026, dari https://makassarkota.go.id/geografis-2/

Pitaloka, A. A. A., dkk. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(1), 27.

Rizal, Z. A.-G. E.-M., dkk. (2025). Pendidikan Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus dalam Perspektif Inklusifitas. *Istifkar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 8–9.

Sari, R. D. (2018). Pengaruh Pemahaman Agama terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah (Skripsi, Institut Agama Islam Metro).

Sari, T. (2024). Metode Dakwah Pondok Pesantren Disabilitas YPLB Nusantara Depok dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman kepada Santri Berkebutuhan Khusus (Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

Setyaningsih, R., dkk. (2022). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Cet. I. Surakarta: Tahta Media Group.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XIX. Bandung: Alfabeta.

Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier. *Jurnal Edu Research*, 5(3), 112.

Tumangor, S., dkk. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Sekolah Luar Biasa (SLB) dalam Menggunakan Media. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 28.

Tuasikal, D. M. S. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Cet. I. Padang: Get Press Indonesia.

Tuasikal, J. M. S. (2023, 15 Juni). Definisi dan Jenis Kebutuhan Khusus. *Blog Dosen*. Diakses dari https://dosen.ung.ac.id/JumadiTuasikal/home/2023/6/15/definisi-jenis-kebutuhan-khusus.html

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, Pasal 3.

Yahya, T. (2020, 1 Januari). Penting untuk Diketahui! Inilah Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Ychiautismcenter*. Diakses dari https://ychiautismcenter.org/isi-artikel/Penting-UntuK-Diketahui!-Inilah-Jenis-jenis-Anak-Berkebutuhan-Khusus-(ABK)

Zahara, U. Y., dkk. (2024). Pendidikan Agama Islam untuk Siswa Difabel: Kajian Teoritis dan Praktis tentang Pendekatan Inklusif. *Tarbiyah Bil Qalam*, 8(1), 23–24.